

## Bimbingan Kelompok dengan Media Aplikasi Tiktok untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Daring melalui *Whatsapp Group*

Novia Aldhora<sup>1</sup> & Dony Apriatama<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Palangkaraya

Email: [apriatamadony@fkip.upr.ac.id](mailto:apriatamadony@fkip.upr.ac.id)

Artikel diterima: 01 November 2021; direvisi 26 November 2021; disetujui 15 Desember 2021

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan media aplikasi tiktok efektif untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain *One Group Pre-Test dan Post-Test Design*. Sampel diambil dengan teknik *Sampling Purposive* sehingga 4 (empat) peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Kristen Palangka Raya ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan menggunakan angket dengan menggunakan tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Post-Test*). Dari hasil uji perhitunagn Paired-Sample T-Test menunjukkan nilai *t hitung* lebih besar dari pada *t tabel* dengan menggunakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka layanan bimbingan kelompok dengan media aplikasi TikTok efektif untuk meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*.

**Kata Kunci:** aplikasi tiktok, pembelajaran daring, bimbingan kelompok, minat belajar

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine whether group guidance services using the tiktok application media were effective in increasing students' interest in online learning. This research is an experimental research with One Group Pre-Test and Post-Test Design. The sample was taken using the purposive sampling technique so that 4 (four) students of class XII IPS 2 at SMA Kristen Palangka Raya were designated as samples in this study. In this study, data collection was carried out using a questionnaire using an initial test (Pre-Test) and a final test (Post-Test). From the results of the calculation of the Paired-Sample T-Test, the t-count value is greater than the t-table using d. The t-count result is  $-17.273 > t_{table}$  3.182. So it can be concluded that the hypothesis  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So group guidance services using the TikTok application media are effective in increasing student interest in online learning through WhatsApp Groups.*

**Keywords:** *tiktok application, online learning, group guidance, learing interests*

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa penyebaran wabah penyakit Corona Virus 2019 (*coronavirus disease 2019*) yang terjadi secara global diseluruh dunia. Laporan tentang wabah COVID-19 pertama kali muncul di kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 dan selanjutnya meluas ke seluruh dunia khususnya negara Indonesia juga tidak luput dari dari penyebaran wabah. Dampak dari COVID-19 ini berpengaruh ke segala aspek seperti sosial, ekonomi, agama, dan di dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga pemerintah membuat kebijakan agar seluruh pendidikan di Indonesia tetap melaksanakan proses belajar mengajar namun secara daring (*online*). Menurut Handarini & Wulandari (2020) konsekuensi pesatnya penyebaran wabah COVID-19 sangat berdampak khususnya dalam bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berganti menjadi pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*) peserta didik. Hal tersebut dilakukan sebagai alternatif agar pembelajaran tetap berjalan walaupun di tengah penyebaran wabah yang semakin meluas. Menurut Thorne (dalam Kuntarto, 2017) memberikan pendapat bahwa pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, virtual kelas, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online* disebut sebagai pembelajaran daring. Pembelajaran daring (*online*) ialah pembelajaran alternatif selain pembelajaran tatap muka dengan menggunakan media teknologi. Salah satu organisasi dunia, PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) menyatakan bahwa salah satu sektor yang sangat terdampak dengan adanya wabah Covid-19 bidang dunia pendidikan (dalam Purwanto et al., 2020). Dalam dunia pendidikan, guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang menjadi tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu tujuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan merupakan watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam kaitannya dengan pembentukan kehidupan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan potensi peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pelaksanaan tujuan pendidikan umum di atas tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling sekolah.

Impelementasi bimbingan konseling di sekolah bermanfaat untuk peserta didik agar ia mengenal bakat, minat, potensi diri, lingkungan sosial, ekonomi, budaya maupun lingkungan fisik dengan nilai-nilai dan norma secara positif dan dinamis (Kurnia 2020). Dengan pemahaman tersebut, diharapkan siswa dapat secara matang merencanakan masa depannya dengan baik. Menurut Mardiana (2017) menyatakan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah kesulitan belajar, hubungan sosial, emosi dan sikap yang bisa mempengaruhi dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan. Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan layanan

---

bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya, serta membantu peserta didik dalam membentuk sikap dan pribadi yang positif dalam kehidupannya. Dengan kondisi mental yang positif diharapkan peserta didik dapat secara optimal menyerap materi-materi pembelajaran di sekolah.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam pembelajaran daring (*online*) yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* di kelas XII IPS 2 di SMA Kristen Palangka Raya, terlihat adanya permasalahan pada beberapa peserta didik yaitu permasalahan kurangnya minat pada pembelajaran daring (*online*). Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang tidak menghiraukan instruksi yang diberikan oleh guru BK selama pelaksanaan pembelajaran daring (*online*), kurangnya ketertarikan selama pembelajaran daring (*online*) berlangsung seperti pasif saat diskusi berlangsung, dan ketika guru memberikan tugas melalui pesan di *WhatsApp Group*, ada beberapa peserta didik yang hanya membaca pesan tersebut dan tidak mengerjakan sama sekali. Hal ini tidak sesuai dengan indikator minat belajar berdasarkan penjelasan menurut Safari (dalam Ricardo & Meilani, 2017), yang pertama tidak menghiraukan instruksi yang diberikan oleh guru BK tidak sesuai dengan indikator minat belajar yaitu dalam perhatian, yang kedua kurangnya ketertarikan selama pembelajaran tidak sesuai dengan indikator minat belajar yaitu dalam ketertarikan, dan yang ketiga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui *WhatsApp Group* tidak memenuhi indikator minat belajar yaitu dalam keterlibatan. Pada pengamatan peneliti, peserta didik yang menunjukkan permasalahan kurangnya minat belajar pada pembelajaran daring (*online*) tersebut disebabkan oleh jenuh selama kegiatan pembelajaran daring (*online*) berlangsung. Peserta didik mengatakan lebih menyukai proses pembelajaran secara tatap muka (*offline*), dikarenakan peserta didik ingin berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari layanan bimbingan dan konseling yang mendorong sejumlah peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk tentang materi/topik/pokok bahasan tertentu yang di munculkan dari guru BK/konselor atau dari peserta didik/anggota kelompok yang bermanfaat untuk menambah pemahaman, mengelola emosi dan memilih perilaku yang positif (Fadoli, 2021). Menurut Fadoli (2021) bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang ditujukan agar individu mencapai pertumbuhan yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilainya. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dikatakan dapat membantu peserta didik untuk mencapai perkembangannya secara optimal, sehingga peserta didik mampu meningkatkan minat belajarnya. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, SMA Kristen Palangka Raya belum menggunakan tahap-tahap yang sesuai dengan tahap-tahap bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan juga belum menggunakan pendekatan, metode, dan media dalam pelaksanaannya. Media yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok ialah aplikasi TikTok. Menurut

Miarso (dalam Nursalim, 2013) menyatakan bahwa media adalah sebuah alat yang membantu pendidik untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Salah satu media yang digunakan untuk kegiatan belajar pada masa pandemi COVID-19 adalah aplikasi TikTok. Menurut Bulele (2020) Aplikasi TikTok adalah aplikasi jejaring sosial yang berasal dari Cina yang didalamnya menggunakan *platform* video dengan musik durasi 1-3 menit. Aplikasi tersebut memberikan izin penggunaannya untuk membuat video musik dengan durasi singkat secara gratis. Peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi tiktok adalah satu media sarana penyaluran pesan yang menggunakan video dengan musik durasi singkat yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar khususnya dalam kegiatan pembelajaran daring.

Aplikasi media sosial berbasis audio visual yang banyak diminati saat ini adalah aplikasi TikTok yang digunakan pada sistem operasi android ataupun IOS (Kusuma & Oktavianti, 2020). Media aplikasi TikTok memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunaannya dapat menunjukkan kreativitas semenarik mungkin untuk dapat mengedukasi pengguna yang lain. Menurut Kusuma & Oktavianti (2020) menyatakan bahwa aplikasi TikTok banyak menarik minat kalangan remaja karena menghibur serta membantu pengguna mengembangkan jiwa kreativitas dalam merancang dan mengedit sebuah konten video yang menarik perhatian. Dalam proses kegiatan belajar, agar tujuan dapat tercapainya pemahaman yang baik maka peserta didik harus memiliki minat dalam pembelajaran tersebut. Menurut Ricardo & Meilani (2017) minat belajar merupakan aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dikelas karena minat belajar merupakan stimulus peserta didik untuk tetap terlibat dalam belajar yang didasari atas rasa ketertarikan, senang dan keinginan siswa untuk belajar. Menurut Fadoli (2021) layanan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok mendorong peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran yang berujung pada tercapainya kemampuan belajar yang optimal. Menurut Zubaidi et al., (2021) aplikasi TikTok menjadi salah satu aplikasi yang menarik minat, ketertarikan dan banyak digunakan oleh para remaja. Aplikasi TikTok dapat diolah menjadi media bantuan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang menarik dan interaktif bagi peserta didik sebagai pengguna.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest*. Di dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan memberikan angket kepada peserta didik pada sebelum perlakuan diberikan (*Pre-Test*) dan dan sesudah diberikan (*Post-Test*). Dalam penelitian ini *pre-test* yang dilakukan yaitu sebelum layanan bimbingan kelompok dengan media aplikasi TikTok diberikan kepada peserta didik. Setelah itu *posttest* yang dilakukan yaitu peserta didik diberikan perlakuan

---

berupa layanan bimbingan kelompok dengan media aplikasi TikTok. Setelah masa perlakuan habis, terlihat perbandingan antara sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Apa terjadi perubahan atau tidak terjadi perubahan dalam perlakuan tersebut. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi adalah jumlah suatu objek atau seluruh subjek penelitian dengan ciri dan ciri yang ditentukan, dipelajari, dianalisis, dan peneliti dapat menarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Kristen Palangka Raya, yang berjumlah 24 orang peserta didik. Selanjutnya Sugiyono (2013) menyatakan sampel merupakan sebagian dari populasi yang ditetapkan peneliti sebagai objek atau subjek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah berjumlah 4 orang peserta didik. Penentuan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini teknik sampling diambil berdasarkan pertimbangan tingkat skor peserta didik yang memiliki minat yang rendah pada pembelajaran daring.

## HASIL

Penelitian ini bertempat di SMA Kristen Palangka Raya pada tahun ajaran 2020/2021, alamat tempat penelitian ini adalah Jl. Diponegoro No.01, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah Kode Pos 74874. Dalam kegiatan ini dilakukan kepada 4 peserta didik yang memiliki kurangnya minat pada pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*. Untuk melihat perbandingan skor minat belajar peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Kristen Palangka Raya, maka dibawah ini terdapat tabel data hasil sebelum perlakuan diberikan (*Pre-Test*) dan sesudah diberikan (*Post-Test*) dengan media aplikasi TikTok melalui layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Minat Belajar

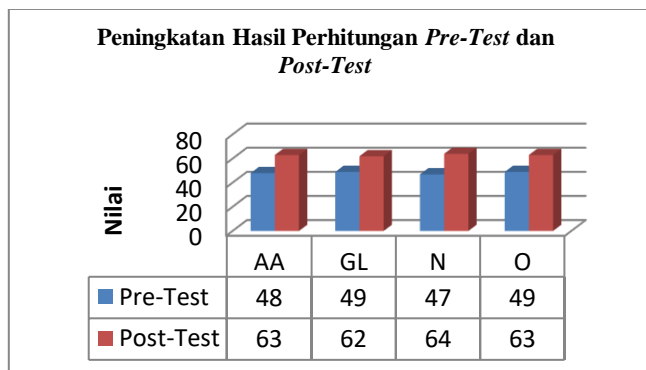
No	Kode Peserta Didik	Pre-Test		Post-Test		Perubahan	%
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	AA	48	Rendah	63	Tinggi	15	25,42%
2	GL	49	Rendah	62	Tinggi	13	22,03%
3	N	47	Sangat Rendah	64	Tinggi	17	28,81%
4	O	49	Rendah	63	Tinggi	14	27,72%
Jumlah		193		252		59	100%
Rata-Rata		48,25	Rendah	63	Tinggi	14,75	18,43%

Berdasarkan tabel 1 yang menampilkan informasi tentang perbandingan hasil pre-test dan post-test, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kelompok eksperimen dari sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media aplikasi TikTok. Presentase rata-rata pada *Pre-Test* keempat peserta didik adalah 48,25 termasuk dalam kategori minat belajar yang rendah, kemudian setelah diberikan

layanan bimbingan kelompok dengan media aplikasi TikTok hasil *Post-Test* keempat peserta didik tersebut mengalami kenaikan sebesar 14,75 yaitu menjadi 63 termasuk dalam kategori minat belajar yang tinggi.

Adapun hasil peningkatan *Pre-Test* dan *Post-Test* dari penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Historgam Peningkatan *Pre-Test* dan *Post-Test*



### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik *Uji Paired Tabel 3.Sampel T-test* terhadap data skor *Pre-Test* dan *Post-Test* hasil minat belajar peserta didik.

Tabel 2. *Uji Paired Sampel T-test*

Paired Samples Test								
		Paired Differences					T	df
		Rata-rata	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Nilai terendah	Nilai tertinggi		
Pair	Sebelum Sesdah	-14,75000	1,70783	,85391	-17,46753	-12,03247	-17,273	3

### PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *t hitung* penelitian ini adalah -17,273 yaitu lebih besar dari 3,182. Harga *t hitung* adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya. Maka peneliti menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya layanan bimbingan kelompok

dengan media aplikasi TikTok efektif untuk meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* kelas XII IPS 2 di SMA Kristen Palangka Raya. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan media aplikasi TikTok dilakukan pada peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Kristen Palangka Raya yang berjumlah 4 peserta didik dengan skor yang masuk dalam kategori minat belajar yang rendah. Peneliti memberikan intervensi dengan melakukan bimbingan kelompok dengan media aplikasi TikTok kepada 4 (empat) peserta didik tersebut agar dapat meningkatkan minatnya dalam belajar. Intervensi tersebut diberikan harapannya agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan minat belajar dengan karakteristik minat belajar tinggi berdasarkan penjelasan menurut Safari (dalam Ricardo & Meilani, 2017).

Kegiatan implementasi bimbingan kelompok dengan bantuan media aplikasi TikTok dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan yang dijadwalkan melalui *whats app group*. Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemberian angket pada sebelum dan sesudah atau *Pre-Test* dan *Post-Test*, diketahui menunjukkan adanya perubahan pada arah peningkatan. Pernyataan ini dapat dilihat pada nilai rata-rata tingkat minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan adalah 48,25 dan meningkat menjadi 63 setelah diberikan perlakuan. Nilai tersebut merujuk pada perubahan kelompok kategori minat belajar yang awalnya “rendah” meningkat ke kategori minat belajar yang “tinggi”. Selain itu, hasil ini juga dapat diketahui dengan melihat nilai *t hitung* pada analisa uji Paired-Sample T-test. Nilai *t hitung* penelitian ini adalah -17,273 dimana nilai tersebut lebih besar dari *t tabel* 3,182. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu minat belajar peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Kristen Palangka Raya dapat ditingkatkan dengan media aplikasi TikTok melalui kegiatan bimbingan kelompok. Maka dapat penelitian ambil simpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya, diperoleh peningkatan minat belajar sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media TikTok. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan konselor dan guru mata pelajaran terlihat adanya perubahan sikap peserta didik dikelas yaitu sikap peserta didik menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik yang sesuai dengan indikator minat belajar yang ideal menurut Safari (dalam Ricardo & Meilani, 2017). Secara umum berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan media aplikasi TikTok untuk meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* kelas XII IPS 2 Di SMA Kristen Palangka Raya dikatakan efektif.

## **PENUTUP**

Gambaran sikap minat belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan, terlihat adanya peningkatan dalam *Post-Test* yaitu peserta didik AA memperoleh nilai sebesar 63, GL sebesar 62, N sebesar 64, dan O sebesar 63. Hasil ini memperoleh rata-rata nilai sebesar 63, dimana nilai

---

tersebut masuk dalam kategori minat belajar yang “tinggi”. Kegiatan bimbingan kelompok dengan media aplikasi TikTok terbukti efektif meningkatkan minat belajar dari peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Kristen Palangka Raya. Berdasarkan Hasil yang diperoleh *Pre-Test* yaitu 48,25 dan *Post-Test* yaitu 63. Kerena *Post-Test* > *Pre-Test*. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan, yaitu dilakukannya kegiatan bimbingan kelompok dengan media TikTok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Kristen Palangka Raya tahun ajaran 2020/2021 dengan hasil Uji T =  $t_{hitung} -17,273 > t_{tabel} 3,182$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan bimbingan kelompok dengan media bantuan aplikasi TikTok, minat belajar dari peserta didik meningkat, yaitu pada skor rata-rata peserta didik berada pada sikap minat belajar yang masuk dalam kategori “tinggi”. Adapun saran bagi Guru BK Penelitian ini terbukti menjadi alternatif lain khususnya dalam memberikan layanan BK di tengah pandemi Covid-19 khususnya dalam memberikan tampilan yang inovatif dan kreatif yang berdampak dengan meningkatnya sikap minat belajar yang tinggi pada peserta didik. Maka dari itu, diharapkan solusi ini dapat dipergunakan sebagai referensi guru-guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk peserta didik diharapkan, dapat lebih berminat dalam belajar, seperti ikut terlibat dalam proses pembelajaran, dan memperhatikan guru saat mengajar. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bulele, Y. N. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 565–572.
- Fadoli, R. S. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok SMP Muhammadiyah 05 Medan. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura*, 1(1).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1).
- KURNIA'AFIFAH, A. (2020). Penerapan Bimbingan Teman Sebaya (BTS) Berbasis Media Sosial Whatsapp dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Balai Riam. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 1(2), 170–174.
- Kusuma, D. N. S. C., & Oktavianti, R. (2020). Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok). *Koneksi*, 4(2), 372–379.
- Mardiana, N. (2017). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional. *Sosio E-Kons*, 9(2), 139–151.
-



- Nursalim, M. (2013). Pengembangan media bimbingan dan konseling. *Jakarta: Akamedia*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79–92.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2017). *Prof, Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Zubaidi, A., Junanah, J., & Shodiq, M. J. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAHÂRAH AL-KALÂM BERBASIS MEDIA SOSIAL MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 119–134.